

# BAB I

## PENDAHULUAN

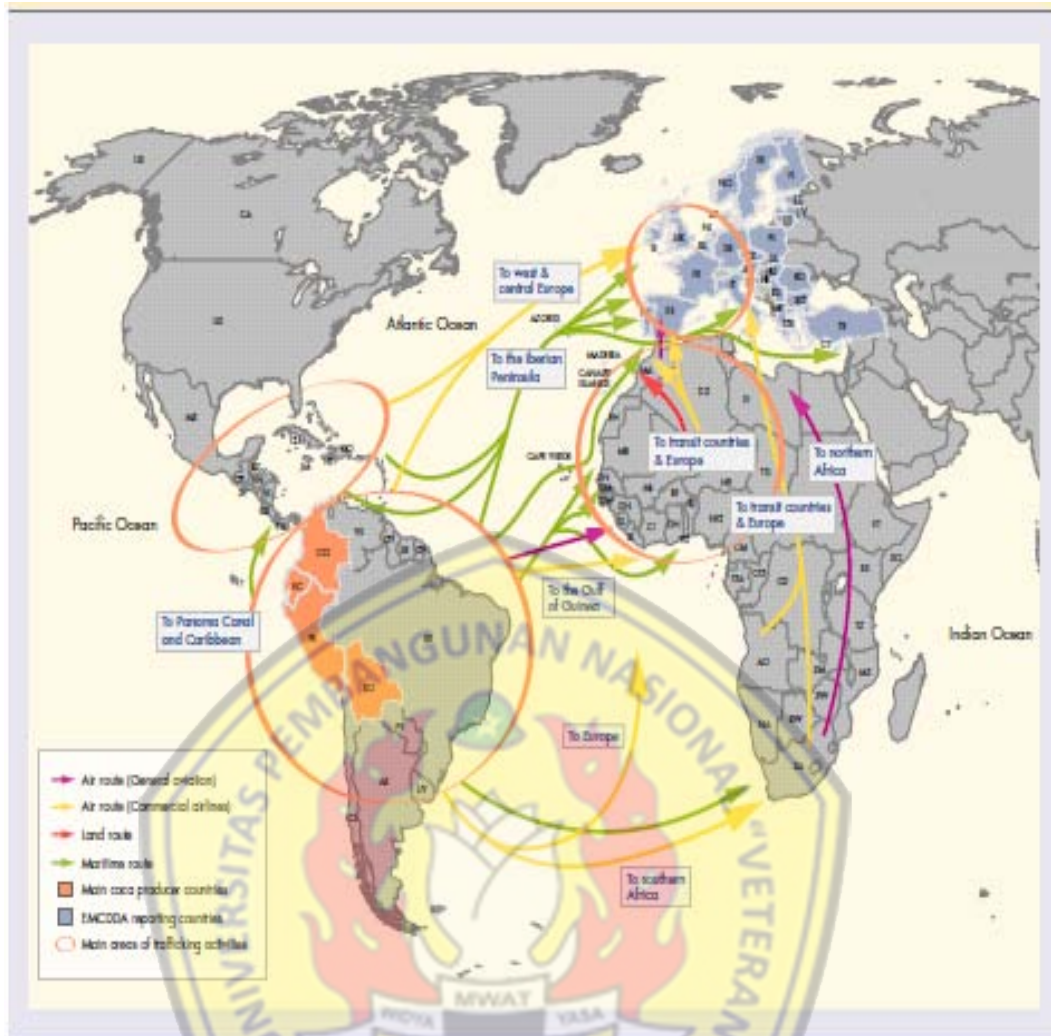
### I.1 Latar Belakang

Narkoba menjadi perhatian khusus bagi dunia sebagai tiga besar dari kejahatan *transnational organization crime* (TNOC), selain dari perdagangan senjata dan manusia (Paul, WD 2008, hlm.457). Perdagangan obat ilegal mengacu pada narkotika, psikotropika, dan zat terkait dengan produksi, penjualan, dan penggunaan yang dibatasi oleh hukum domestik dan pengendalian obat internasional. obat-obatan terlarang ini diperdagangkan secara internasional termasuk kokain, ganja, amfetamin, metampetamin, dan ekstasi (Wylter 2011, hlm.1). Kegiatan perdagangan narkoba yang dilakukan oleh kelompok kriminal transnasional dianggap sebagai suatu hambatan dipasar keuangan dan manfaat lainnya, sebagai komplikasi untuk perdagangan narkoba secara global, hal ini menjadi ancaman terhadap kesehatan dan lingkungan, serta menjadikan juga sebuah ancaman terhadap otoritas negara dan sebagai sumber bahaya bagi individu (Paul 2008, hlm.466).

Perdagangan narkoba internasional dalam memperluas peredarannya menggunakan zona laut, dimana zona ini menjadi zona kebebasan dan bagian dari warisan bersama umat manusia. Akan tetapi zona ini sering disalah gunakan oleh sekelompok manusia untuk melakukan kegiatan dalam segi pelanggaran hukum laut, dalam wilayah laut kegiatan ilegal dapat dibagi menjadi tiga kategori, pertama kegiatan yang berdampak langsung pada ekonomi maritim, kedua kegiatan yang mempengaruhi lingkungan maritim dan sumber daya. Ketiga kegiatan yang menggunakan kebebasan laut untuk melakukan kegiatan ilegal yang merusak keamanan negara dan masyarakat darat (Richardson 2012,

hlm.59). Hal inilah yang menjadi ancaman negara dalam melindungi keamanan wilayah maritimnya dari perdagangan narkoba yang menggunakan jalur laut, oleh karena itu ancaman perdagangan narkoba menjadi masalah yang sangat serius bagi setiap negara. Sehingga setiap negara membentuk sebuah perlindungan dari ancaman perdagangan narkoba. Wilayah maritim di samudera atlantik dan sekitar pantainya, melihat hal itu sebagai hamparan luas yang memisahkan benua Amerika dari Afrika dan Eropa. melainkan sebagai sumber yang dipakai bersama dan konektor penting sebagai jalur perdagangan internasional yang disebut transatlantik. Kegiatan peredaran narkoba yang dilakukan melalui jalur laut, disebabkan dengan adanya pergeseran secara global yang jelas telah mempengaruhi rute perdagangan narkoba, dengan banyaknya volume muatan narkoba yang di edarkan lebih besar dengan melintasi jalur laut di transatlantik yang dituju oleh negara produsen ke negara konsumen (Wigell & Romero 2013, hlm.3).

Perdagangan narkoba dalam jenis kokain diangkut dari amerika selatan ke Uni Eropa dimana kokain yang berasal dari seluruh wilayah produsen dikirim melalui jalur maritim perdagangan internasional transatlantik. Oleh karena itu pengiriman kokain melalui jalur laut yang dibuat dari Argentina, Brasil, Chili, Kolombia, Ekuador, Suriname dan Venezuela untuk menuju Eropa melalui wilayah pantai spanyol dan portugal. Kokain juga dikirim ke wadah yang menerima permintaan kokain melalui pelabuhan dari Belgia, Jerman, Perancis, Italia, Belanda. Hal inilah yang menyebabkan pengiriman melalui jalur maritim menimbulkan masalah besar karena jumlah kokain dapat diangkut dalam skala besar (European Monitoring Centre for Drugs and Drug Addiction (EMCDDA) 2011, hlm.15).



Sumber : *Monitoring Centre for Drugs and Drug Addiction (EMCDDA), Monitoring the supply of cocaine to Europe*

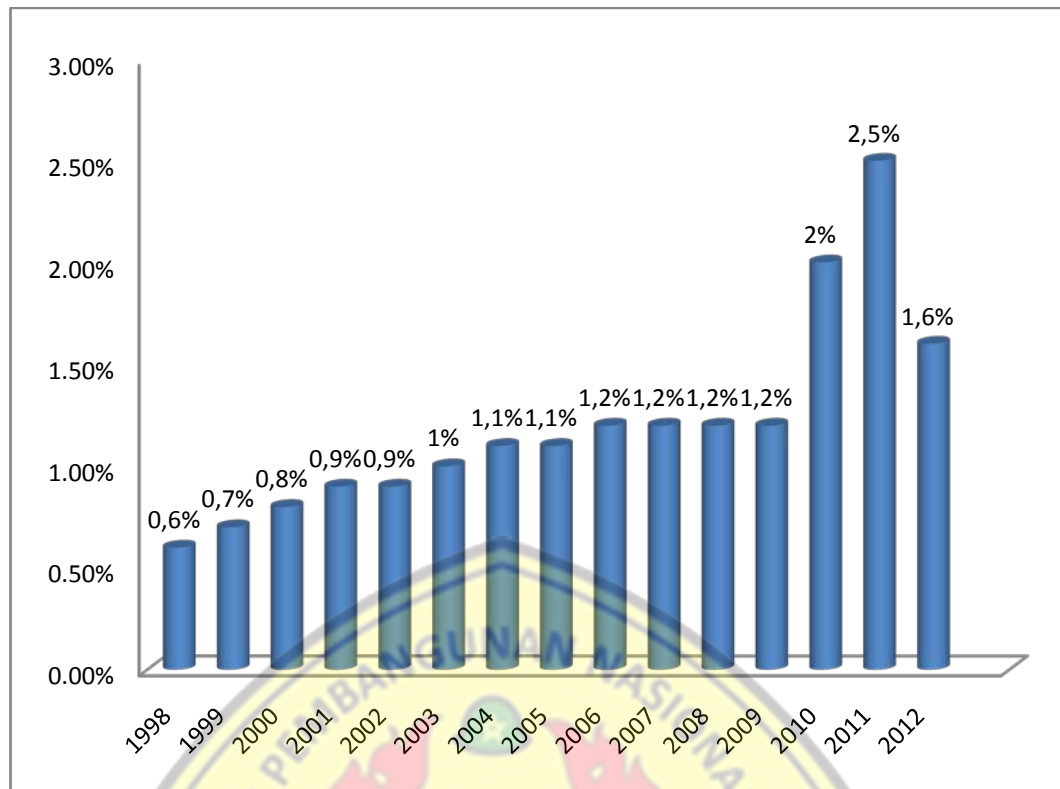
**Gambar 1 Rute Drugs Trafficking Transatlantik**

Keterangan: Peta diatas menggambarkan tentang rute perdagangan kokain yang dikirim dari negara produsen kokain ke Eropa, dalam peta diatas terdapat tiga jalur utama laut yang menuju Eropa melalui jalur transatlantik. Melalui jalur utara; dari Karibia melalui Azores hingga Portugal dan Spanyol. Melalui jalur tengah; dari Amerika Selatan melalui Cape Verde atau madeira dan kepulauan Canary menuju ke Eropa. Melalui jalur Afrika; dari Amerika Selatan ke Afrika Barat menuju Spanyol dan Portugal. Keterangan peta ini juga mengenai tanda kotak berwarna orange: menjelaskan negara produsen kokain, tanda lingkaran berwarna orange: menjelaskan aktivitas perdagangan kokain, tanda kotak berwarna biru: menjelaskan negara tujuan perdagangan kokain, dan tanda anak

panah berwarna ungu: menjelaskan jalur perdagangan kokain melewati penerbangan umum, tanda anak panah berwarna kuning: menjelaskan jalur perdagangan kokain yang menggunakan perusahaan penerbangan komersial, tanda anak panah berwarna merah: menjelaskan jalur perdagangan kokain yang melewati jalur darat, tanda anak panah berwarna hijau: menjelaskan jalur perdagangan kokain yang melewati laut.

Keterangan peta diatas memberi perhatian khusus pada wilayah Uni Eropa tentang serangan kokain melalui jalur maritim yang menjadi ancaman bagi negara-negara di wilayah Eropa, awal masuknya kokain ke Eropa akibat pergeseran permintaan pasar dalam perdagangan transnasional, pengiriman kokain ke Amerika Utara melalui kapal, dan seiring waktu melihat perdagangan yang berkembang turun seperti saham berpindah melalui pasifik di Meksiko ke Amerika Serikat. Yang dipindahkan penyelundup Kolombia yang terus berkembang semakin fokus pada pasar Eropa. Dalam peredaran kokain di transatlantik yang melalui Jalur Afrika; dari Amerika Selatan ke Afrika Barat menuju Spanyol dan Portugal adalah sebuah perubahan rute untuk menyelundupkan kokain ke Eropa.

Permasalahan kokain yang menjadi perhatian khusus di Eropa dari tahun 1998 sampai tahun 2012 mengalami sebuah peningkatan, Volume penggunaan kokain di Eropa telah dua kali lipat meningkat selama periode ini, meskipun konsumsi stabil dari tahun 2006 hingga 2009. Peningkatan di Eropa dalam penggunaan kokain secara keseluruhan di wilayah Uni Eropa (laporan tahunan 1,2% antara penduduk berusia 15-64 tahun 2009) dan menurun pada tahun 2012 (*United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) 2011, hlm.12*).



Sumber: *Annual Reports Questionnaire data; Government reports; UNODC, World Drug Report 2009; EMCDDA, Statistical Bulletin 2009.*

### Grafik 1 Laporan Tahunan Penggunaan Kokain di Uni Eropa

Di Eropa, sebagian besar kokain yang dikonsumsi di Inggris, Spanyol dan Italia, yang di antara mereka mengandung sekitar 60% dari pengguna kokain di benua itu (*United Nations Office on Drugs and Crime (UNODC) 2011, hlm.12*). Hal ini menjadi masalah yang Jelas terkait dengan penyelundupan kokain dan para konsumsi kokain tidak lagi hanya menjadi perhatian khusus bagi amerika saja, akan tetapi juga menjadi perhatian khusus bagi Eropa. Oleh karena ancaman non-tradisional yang mengganggu keamanan Eropa, Uni Eropa membuat strategi untuk memerangi narkoba.

Salah satu strategi yang di buat Uni Eropa untuk memerangi *drugs trafficking* kokain adalah dalam mencegah masuknya kokain dari negara Amerika Selatan ke negara Eropa yang melalui jalur maritim transatlantik. Sehingga Uni Eropa membentuk sebuah Organisasi Internasional *Maritime Analysis and Operation Center (Narcotics)* (MAOC(N)) yang dibentuk untuk memerangi *drugs trafficking* kokain diwilayah maritim transatlantik. Sebelum dibentuknya

MAOC(N), Uni Eropa telah melakukan tindakan pemberantasan perdagangan kokain di Eropa. Komisi Eropa ditugaskan untuk mengevaluasi strategi dan Rencana Aksi (2005-2008 dan 2009-2012). Evaluasi ini berfokus pada kebijakan tentang obat-obatan terlarang di negara-negara anggota Uni Eropa. Sebagai kebijakan obat-obatan memberikan imbas tentang kesehatan masyarakat, keadilan kriminal, penegakan hukum, dan komponen Bea Cukai, terutama pada tingkat negara anggota Uni Eropa hingga organisasi internasional MAOC(N) terbentuk (Culley 2012, hlm.1).

MAOC(N) adalah sebuah organisasi dari upaya regional yang di dirikan pada tahun 2007 oleh tujuh negara anggota Uni Eropa seperti Perancis, Irlandia, Italia, Belanda, Portugal, Spanyol dan Inggris melalui perjanjian Internasional dengan tujuan untuk memberikan landasan dasar dalam keterlibatan pihak-pihak multilateral dibidang kerjasama untuk meminimalisir perdagangan narkoba melalui jalur laut di seluruh Atlantik menuju Eropa dan pesisir Afrika Barat, dengan kemungkinan memperluas operasinya, antara lain, ke lembah Mediterania Barat, operasi yang sudah terkoordinasi menyebabkan penyitaan 43 ton kokain dalam operasi dua tahun pertama (*Maritime Analysis and Operation Center (Narcotics)* (MAOC(N)) 2010, hlm.4).

## **I.2 Rumusan Masalah**

Strategi yang dilakukan oleh UE (Union Europe) dalam menanggulangi *drugs trafficking* kokain di jalur Transatlantik pada periode tahun 2009 sampai dengan tahun 2012, dimana MAOC(N) melakukan dan menjalankan strategi Uni Eropa untuk memperkuat rencana aksi keamanan di jalur Transatlantik. Terkait dengan hubungan kerjasama antara tujuh negara anggota dengan MAOC(N) serta dari keseluruhan latar belakang, maka dapat diambil sebuah rumusan masalah yaitu Bagaimana Strategi Uni Eropa Melalui (*Maritime Analysis and Operation Center (Narcotics)* MAOC(N)) Dalam Menangani Drugs Trafficking (Kokain) di Jalur Transatlantik Pada Periode 2009-2012?

### I.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini antara lain :

- a. Untuk menjelaskan seberapa besar masalah *drugs trafficking* kokain di jalur Transatlantik.
- b. Untuk menjelaskan dan memahami bagaimana strategi Uni Eropa dalam menghadapi serangan kokain di jalur maritime transatlantik, yang melibatkan sebuah organisasi MAOC(N) yang khusus untuk menangani *drugs trafficking* di jalur transatlantik.

### I.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

- a. Secara Akademis, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dan data dalam Studi Hubungan Internasional yang memiliki keterkaitan dengan kasus *drugs trafficking* kokain di jalur transatlantik.
- b. Secara Praktis, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai masukan maupun referensi untuk berbagai karya ilmiah yang berkaitan dengan strategi Uni Eropa melalui MAOC(N) dalam meminimalisir *drugs trafficking* kokain di wilayah maritim.

### I.5 Tinjauan Pustaka

Mikael Wigell & Mauricio Romero, *Transatlantic Drug Trade, EUROPE, LATIN AMERICA AND THE NEED TO STRENGTHEN ANTI-NARCOTICS COOPERATION*, (2013) Jurnal ini menjelaskan tentang bisnis narkoba. Dimana bisnis ini telah berubah secara signifikan. sekarang telah diperluas untuk seluruh wilayah Amerika Latin dengan Brasil, Meksiko, Amerika Tengah, dan Venezuela telah menjadi pusat koridor untuk lalu lintas ilegal menuju Eropa melalui jalur maritim. Narkoba memasuki Eropa terutama melalui jalur perdagangan internasional yang melalui transatlantik dan Kebanyakan pengiriman terus diarahkan ke Eropa Barat, tetapi baru saja perdagangan ilegal telah memperluas dari laut hitam dan daerah balkan. Ada juga indikasi dari titik baru tersedia di daerah Timur Laut Baltik. kejahatan terorganisir telah meningkatkan jumlah kelompok-kelompok yang tertarik untuk kemitraan baru. Kemitraan ini sekarang juga termasuk kelompok Argentina, Brasil, Bolivia, Peru, dan Venezuela. Tidak

hanya di jaringan kriminal memperluas kegiatan mereka di bidang obat, tetapi mereka juga semakin membuat penggunaan krisis keuangan di Eropa.

Bisnis kokain dalam peredaran kokain dari Amerika Selatan ke Eropa menjadikan transatlantik sebagai rute peredaran kokain. Dimana peredaran kokain melalui transatlantik memiliki tiga rute yang menuju ke Eropa, Hal ini menjadi masalah yang Jelas terkait dengan penyelundupan kokain dan para konsumsi kokain tidak lagi hanya menjadi perhatian khusus bagi amerika saja, akan tetapi juga menjadi perhatian khusus bagi Eropa. Adanya tiga rute utama dalam peredaran kokain menuju Eropa, membuat Uni Eropa melakukan sebuah tindakan dalam sebuah pencegahan masuknya kokain dari Amerika Selatan, oleh karena itu aksi Uni Eropa membuat strategi dalam memerangi narkoba di wilayah transatlantik dan pengamanan di wilayah transatlantik dengan bekerja sama dengan negara-negara yang bersangkutan untuk melindungi jalur perdagangan internasional transatlantik. Perdagangan kokain di transatlantik tumbuh untuk meningkatkan kerjasama dan kontra antar daerah narkoba jenis kokain. Langkah konkret ini harus diambil dalam kerjasama pembangunan dan kebijakan keamanan publik di kedua sisi Atlantik antara Amerika Selatan dan Eropa.

Sebuah kerjasama yang dilakukan kedua negara ini membuat program-program untuk minimalisir narkoba jenis kokain yang melintasi jalur internasional maritim transatlantik. Sebagai pasar utama bagi konsumsi kokain, Eropa berbagi tanggung jawab dengan Amerika Latin, program kerja sama ini dilakukan di Amerika Latin secara tradisional telah terkonsentrasi di daerah keamanan umum untuk mengurangi kerentanan terhadap kejahatan narkoba, kekerasan dan korupsi, tetapi juga memerlukan bantuan teknis untuk memperkuat sistem hukum penegakan hukum dan keadilan (*'Transatlantic Drug Trade, Europe, Latin America And The Need To Strengthen Anti-Narcotics Cooperation'* 2013, hlm. 6). Jurnal ini menjadikan acuan saya terhadap program-program Uni Eropa untuk melakukan program keamanan di wilayah transatlantik untuk mengurangi pemasokan kokain dari Amerika Selatan ke Eropa. Sedangkan jurnal ini membahas tentang kerjasama program yang dibuat oleh Amerika Selatan dan Eropa yang di implementasikan di Kolumbia dalam meminimalisir pengiriman kokain menuju ke Eropa melalui transatlantik. Sementara karya ilmiah ini



membahas tentang sebuah strategi Uni Eropa melalui MAOC(N) dalam menangani perdagangan narkoba jenis kokain di transatlantik.

Mr Diaz De Mera, Thematic Paper on Organised Crime Drug Cartels and their Link with European Organised Crime, (2012) Jurnal ini menjelaskan tentang kejahatan transnasional kokain adalah organisasi kriminal yang dikembangkan dengan tujuan utama mempromosikan dan mengendalikan operasi perdagangan kokain. Dimana Perdagangan kokain adalah masalah yang berdampak pada setiap negara anggota Uni Eropa, negara Uni Eropa dihadapkan dengan zat ilegal dan menggunakan aktivitas kejahatan terorganisir transnasional dalam rantai pasokan dari daerah-daerah produksi ke Uni Eropa, Beberapa jaringan perdagangan kokain sebagai komoditas terlarang dimana aktifitasnya memiliki struktur dalam melakukan tindak kejahatan dalam perdagangan kokain seperti penimbunan uang tunai untuk investasi bertahap, dan menyewa kurir dalam melakukan pengiriman. Kelompok ini dikelola persetujuan di antara berbagai pengedar kokain untuk perusahaan komersial yang formal. Istilah ini diaplikasikan ketika organisasi perdagangan terbesar mencapai kesepakatan untuk mengkoordinasikan produksi dan distribusi kokain.

*Latin American organised crime* (LAOC) dan link mereka dalam negara-negara Eropa. (LAOC) aktif di Uni Eropa yang dikenal untuk terlibat kejahatan terhadap properti, termasuk perampokan bersenjata dan penipuan, perdagangan manusia, pemalsuan dokumen dan uang kertas Euro, pemerasan, penculikan, perdagangan senjata dan pencucian uang. Perdagangan kokain adalah masalah yang berdampak pada setiap negara anggota Uni Eropa. Proliferasi obat-obatan psikotropika adalah fenomena yang dilarang seluruh dunia. Setiap negara anggota Uni Eropa dihadapkan dengan rantai pasokan zat ilegal dan aktivitas kejahatan terorganisir transnasional dari daerah-daerah produksi ke Uni Eropa (*Thematic Paper on Organised Crime Drug Cartels and their Link with European Organised Crime* 2012, hlm 8). Jurnal ini membahas tentang peredaran kokain di transatlantik yang menuju ke eropa barat diperankan oleh kelompok kejahatan transnasional sedangkan karya ilmiah dalam penelitian ini membahas tentang perubahan rute yang di perankan oleh para kelompok transnasional untuk

melakukan pengiriman kokain ke Eropa dengan jalur transatlantik dari amerika latin ke afrika barat untuk menuju Eropa barat.

Clare Ribando Seelke, Liana Sun Wyler, Dkk. *Latin America and the Caribbean: Illicit Drug Trafficking and U.S. Counterdrug Programs*, (2011) jurnal ini menjelaskan tentang perdagangan narkoba dipandang sebagai ancaman utama terhadap keamanan warga negara dan kepentingan AS di Amerika Latin dan Karibia meskipun upaya anti narkoba yang dilakukan oleh Amerika Serikat dan mitra pemerintah. Produksi dan perdagangan obat-obatan terlarang jenis kokain, ganja, opiat, dan methamphetamine telah menghasilkan multi miliar dolar dalam pasar gelap. Dimana organisasi kriminal dan teroris di Amerika Latin telah berkembang, sehingga kelompok-kelompok ini menantang otoritas negara. Amerika Latin telah memainkan peran sentral di beberapa pasar gelap narkoba global. Beberapa aspek dari rantai pasokan obat berlangsung di wilayah tersebut, termasuk budidaya tanaman obat, produksi obat, perdagangan narkoba, dan, akhirnya, konsumsi obat. Amerika Selatan adalah satu-satunya produsen kokain untuk pasar global.

Dalam mengatasi drugs trafficking kokain di amerika, AS membuat strategi untuk memerangi drugs trafficking, dengan membuat kebijakan-kebijakan anti drugs trafficking dan melakukan kerjasama dengan negara-negara amerika latin untuk memerangi perdagangan narkoba, AS dan Meksiko melakukan kerjasama yang membaik dan bantuan AS ke Meksiko meningkat setelah kedua negara menandatangani Strategi Pengendalian Binasional Obat pada tahun 1998. bantuan AS ke Meksiko, yang berjumlah sekitar \$ 397.000.000 dari 2000-2006, program yang didukung bertujuan untuk memerangi produksi dan perdagangan kokain, dan memperkuat supremasi hukum yang melawan pencucian uang. Pada tahun 2007, *Government Accountability Office (GAO)* menemukan bahwa sementara program AS telah membantu meningkatkan upaya memerangi perdagangan narkoba di Meksiko, penyitaan perdagangan narkoba di Meksiko tetap relatif rendah, dan korupsi terus menghalangi upaya bilateral (Seelke & Wyler & 2011, hlm.5). Jurnal ini membahas tentang kerjasama bilateral yang dilakukan AS dan Meksiko dalam memerangi perdagangan narkoba jenis kokain di amerika latin, sedangkan karya ilmiah dalam penelitian ini membahas tentang kerjasama multilateral negara-

negara Uni Eropa untuk memerangi perdagangan narkoba dalam jenis kokain di transatlantik.

## I.6 Kerangka Pemikiran

### I.6.1 Drugs Trafficking

Menurut Michael McNicholas, perdagangan obat-obatan terlarang yang diselundupkan melibatkan budidaya dan produksi untuk pasar kejahatan transnasional, perdagangan narkoba diangkut melalui kargo maritim, kontainer, dan kapal. Teknik dan metode yang digunakan untuk menyelundupkan obat-obatan terlarang tersebut melalui kargo maritim dan alat angkut, hal ini sulit untuk dideteksi dan cerdik dalam desain dan variasi dalam melakukan pengiriman (McNicholas 2008, hlm.189).

Rute penyelundupan utama narkoba melalui jalur maritim untuk obat ditujukan untuk pasar AS dan Eropa yang diangkut melalui alat angkut maritim komersial mengikuti jalur perdagangan yang normal dan sangat dipengaruhi oleh perubahan pelabuhan faktor komersial dan rute pelayaran dan jadwal perdagangan. Dalam perdagangan narkoba sendiri terbagi dalam beberapa bagian antara lain sebagai berikut ini (McNicholas 2008, hlm.190) :

- a. *Street Drugs*, merupakan pengguna yang digunakan dalam kelas menengah kebawah, seperti pemuda jalanan. Dalam hal ini, penggunaan obat ketika seseorang hidup di jalan, misalnya di bangunan kosong, didalam mobil, dan dibawah jembatan. Obat terlarang dalam *street drugs*, yaitu alkohol, heroin dan methamphetamine.
- b. *Hard Drugs*, pada umumnya dianggap lebih berbahaya dan dapat menyebabkan ketergantungan. Penggunaan narkoba dalam jenis *hard drugs* dapat mengakibatkan konsekuensi negatif lebih cepat dari pada narkoba jenis *soft drugs* karena potensi ketergantungan yang tinggi, yang dapat mengakibatkan peningkatan kecanduan. Obat terlarang dalam *hard drugs*, yaitu heroin, methamphetamine, dan kokain
- c. *Soft Drugs*, merupakan penggunaan obat terlarang yang tidak menghasilkan tingkat ketergantungan fisik dan mungkin tampak kurang berbahaya. Obat Terlarang dalam *soft drugs*, yaitu ganja, alkohol, dan nikotin. Penggunaan jangka panjang dari obat-obatan terlarang *soft drugs*

akan berdampak pada sistem saraf yang menyebabkan kerusakan pada lapisan paru-paru dan dapat menyebabkan ketergantungan. *Soft drugs* seperti alkohol dan ganja yang paling banyak digunakan di masyarakat.

### **I.6.2 Organisasi Internasional**

Menurut Clive Archer dalam bukunya *International Organizations*, *Organisasi internasional* didefinisikan sebagai suatu struktur formal dan berkelanjutan yang dibentuk atas suatu kesepakatan antara anggota-anggota (Pemerintah dan atau Non Pemerintah) dari dua atau lebih negara berdaulat dengan tujuan untuk mengejar kepentingan bersama para anggotanya. Lebih lanjut, upaya mendefinisikan suatu organisasi internasional harus melihat tujuan yang ingin dicapai, institusi-institusi yang ada, suatu proses perkiraan peraturan-peraturan yang dibuat Pemerintah terhadap hubungan antara suatu negara dengan aktor-aktor non-negara (Clive 2012, hlm.2).

Melihat pada penjelasan di atas hubungannya dengan teori Organisasi Internasional, MAOC(N) merupakan organisasi fungsional di bawah Uni Eropa, dengan menjalankan fungsi khusus, yaitu melawan perdagangan narkoba. Peran MAOC(N) merupakan sebuah konsep yang dibentuk oleh Uni Eropa. Fungsi organisasi internasional dapat dikelompokkan ke dalam lima kategori besar: informasi, normatif, penciptaan aturan, pengawasan aturan, dan operasional (Harold 1979, hlm.88-89):

- a. Fungsi Informasi, organisasi internasional berfungsi sebagai media untuk berkomunikasi secara internasional, dimana sebuah organisasi dapat dijadikan forum untuk saling bertukar informasi dan data. Dengan demikian, adanya peranan organisasi internasional dapat memberikan pedoman untuk bertindak pada situasi tertentu di lingkungan internasional.
- b. Fungsi Normatif melibatkan definisi dan deklarasi standar. Fungsi ini tidak melibatkan instrumen yang secara legal memiliki efek mengikat, tetapi pernyataan yang dirancang mempengaruhi permasalahan politik dalam negeri dan dunia.

- c. Fungsi Penciptaan Aturan, fungsi ini hampir mirip dengan fungsi normatif, hanya saja rangka instrumen yang dibuat secara legal memiliki efek yang mengikat.
- d. Fungsi Pengawasan Aturan, meliputi tolak ukur yang diambil guna menjamin kesesuaian antara aturan yang memaksa dengan masalah yang ada.
- e. Fungsi Operasional, melibatkan penggunaan sumber daya pada penerapannya. Contoh: bantuan keuangan dan teknis, pengerahan kekuatan militer. Semua organisasi sebenarnya melaksanakan kelima fungsi tersebut, tetapi banyak yang mengkonsentrasikan pada satu atau dua fungsi saja.

### **I.6.3 Strategi Keamanan**

strategi adalah kegiatan yang meliputi satu sama lain dalam ruang dan waktu. Strategi khususnya perencanaan gerakan pasukan, kapal, dan sebagainya menuju posisi yang layak, rencana tindakan atau kebijakan dalam bisnis atau politik dan sebagainya. Strategi menentukan waktu, tempat, dan kekuatan untuk digunakan, untuk dapat melakukannya dalam berbagai cara masing-masing yang mempengaruhi hasil dan keberhasilan.

Strategi mencakup Keamanan internal dari segala sesuatu mengenai kontrol perbatasan untuk umum, bencana alam (misalnya: banjir), dan strategi untuk melawan terorisme, strategi pengawasan (misalnya: menggunakan sumber-sumber yang menyamar) dan pengumpulan intelijen (misalnya: menggunakan pemantauan penggunaan internet) untuk mengatasi kejahatan perdagangan obat terlarang untuk infrastruktur kritis.

Strategi Keamanan menyatukan operasi dan kerja polisi (termasuk unit militer), Imigrasi dan Bea Cukai, badan-badan keamanan internal, perencanaan sipil, militer, hakim dan pengadilan, pemerintah nasional dan daerah. Internal Security Strategy (ISS) dan menciptakan Komite berdiri pada Internal Keamanan (COSI), yang akan bertanggung jawab untuk mengembangkan ISS, adalah keduanya diramalkan di bawah kemudian-Uni Eropa Konstitusi (kemudian digantikan oleh Perjanjian Lisbon). Kembali pada tahun 2003 ia berpikir bahwa

konstitusi Uni Eropa akan menggantikan 2005-2012. Dalam acara perjanjian dan Stockholm Program kedua mulai diberlakukan pada awal 2010.

Strategi Keamanan Internal secara resmi diadopsi untuk menjelaskan lingkup tersebar dari ancaman-ancaman yang mungkin di hadapi oleh Uni Eropa. isi dari strategi keamanan internal Eropa meliputi, Terorisme, Kejahatan serius dan teratur, Perdagangan obat, Kejahatan cyber, Perdagangan manusia, Eksploitasi seksual anak-anak dan pornografi anak, Kejahatan ekonomi, Korupsi, Bencana alam maupun buatan manusia, Kejahatan secara umum seperti infrastruktur kritis, Penipuan dokumen, Pencucian uang (House Of Lords European Union Committee 2012, hlm.11).



### I.7 Alur Pemikiran



### I.8Asumsi

- a. *Drugs trafficking* kokain di Transatlantik adalah sebuah ancaman bagi Negara Eropa dan negara-negara tetangganya, Sehingga ancaman tersebut mendapat respon dari Uni Eropa, dengan membuat badan Organisasi Internasional yang khusus menangani di wilayah laut dengan strategi dalam memerangi *drugs trafficking* kokain di transatlantik.
- b. Dalam menanggulangi permasalahan *drugs trafficking* kokain di butuhkan sebuah rezim sebagai fokal point untuk merumuskan dan

mengimplementasikan strategi maupun kebijakan terkait isu *drugs trafficking* kokain di jalur transatlantik.

- c. MAOC(N) merupakan instrument utama dalam menangani kasus *drugs trafficking* kokain di wilayah perairan transatlantik, yang dibentuk dari strategi Uni Eropa dalam memerangi *drugs trafficking* kokain.

## **I.9 Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah yang digunakan dalam penulisan ilmiah. Dalam penulisan skripsi ini penulis menggunakan studi kepustakaan, yang meliputi data-data yang bersumber dari buku-buku, surat kabar dan juga internet. Data-data tersebut akan penulis gunakan dalam penulisan ini dan penulis akan menganalisa menggunakan teori yang telah ditetapkan.

### **I.9.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi kualitatif yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

### **I.9.2 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber asli atau sumber yang berupa laporan data tentang *drugs trafficking* (kokain) dari lembaga-lembaga yang menangani *drugs trafficking*. Sedangkan data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga penulis hanya mencari dan mengumpulkan seperti buku, jurnal, surat kabar, laporan atau tulisan orang lain, dan lembaga pengkajian yang sudah dipublikasikan serta melalui media online.

### **I.9.3 Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (library research) yang diklasifikasikan dan dikumpulkan dari sejumlah literature. Data tersebut digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian.



#### **I.9.4 Teknik Analisis Data**

Data yang didapat kemudian dikelola untuk selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mendukung jawaban dari pertanyaan penelitian.

#### **I.10 Sistematika Penulisan**

##### **Bab I PENDAHULUAN**

Bab pertama akan membahas mengenai latar belakang permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, alur pemikiran, asumsi, metode penelitian dan sistematika penulisan.

##### **Bab II *DRUGS TRAFFICKING* DARI AMERIKA SELATAN KE EROPA MELALUI JALUR TRANSATLANTIK**

Pada bab ini membahas tentang kondisi *drugs trafficking* kokain dari Amerika Selatan menuju Eropa dengan menggunakan jalur laut di wilayah Transatlantik dan membahas perubahan rute *drugs trafficking* kokain di Afrika Barat menuju Eropa dan respon Uni Eropa menanggapi *drugs trafficking* kokain dari Amerika Selatan.

##### **BAB III STRATEGI UNI EROPA MELALUI MAOC(N) DALAM MENANGANI *DRUGS TRAFFICKING* KOKAIN di TRANSATLANTIK**

Pada bab ini menjelaskan tentang strategi Uni Eropa dalam menangani *drugs trafficking* kokain di jalur transatlantik. Bab ini juga menjelaskan bagaimana operasi dari strategi MAOC(N) dalam menangani *drugs trafficking* kokain di jalur transatlantik.

##### **BAB IV PENUTUP**

Pada bab ini, akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari pembahasan terhadap hasil analisa pada bab 3. Adapun saran pada bab ini bertujuan untuk menambahkan kesimpulan agar menjadi suatu pembahasan yang konkrit dari adanya strategi Uni Eropa melalui MAOC(N) dalam menangani *drugs trafficking* kokain di jalur Transatlantik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **RIWAYAT HIDUP**